

INTEGRASI MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Ali Priyono

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang
alypriyono@gmail.com

Ahmad Nur Ismail

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung
an.ismaeel.ilginio17@gmail.com

Riyas Nur Wardani

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia
riyaswardani@gmail.com

Dewi Mardiyanti

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia
dewi.mardiyanti79@gmail.com

Latifatul Bariroh

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia
latifatulbeauty@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the integration of curriculum management in Roushon Fikr Islamic Elementary School Jombang in improving the quality of learning. The locus of this research was taken, because SDI Roushon Fikr is an Islamic educational institution that was present in the era of the industrial revolution 4.0, and is located in the santri city of Jombang as the basis of a large Islamic boarding school in East Java. The research method used is a qualitative descriptive approach, with data mining techniques through observation, interviews, and relevant documentation as secondary data. The results showed that; first, planning the curriculum at SDI Roushon Fikr carefully and structured at the beginning of each year, but still needs to align the process of preparing the lesson plan (RPP), syllabus, and learning tools that are adjusted to the educational calendar and effective week; second, the organization of learning at SDI Roushon Fikr is carried out by representatives of the school in the field of curriculum, through the stage of division of responsibilities for each teacher that is relevant to the field of expertise of each teacher; third, the implementation of the curriculum and the relevance of the quality of learning at SDI Roushon Fikr, starting with opening activities, core activities, and closing activities; fourth, the monitoring and evaluation of the curriculum is carried out by the principal through supervising the school representatives in the curriculum field and the subject teachers in every semester and every year.

Keywords: *Integration Curriculum Management, Effort Improving, Quality of Learning in School*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui integrasi manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Islam Roushon Fikr Jombang dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Locus penelitian ini diambil, karena SDI Roushon Fikr merupakan lembaga pendidikan Islam yang hadir di era revolusi industri 4.0, dan terletak di kota santri yaitu Jombang sebagai basis pondok pesantren besar di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik penggalan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan sebagai data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, perencanaan kurikulum di SDI Roushon Fikr secara matang dan terstruktur setiap awal tahun, akan tetapi masih perlu penyesuaian proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kalender pendidikan dan minggu efektif; kedua, pengorganisasian pembelajaran di SDI Roushon Fikr dilakukan oleh wakil sekolah bidang kurikulum, melalui tahap pembagian tanggung jawab bagi setiap guru yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing guru; ketiga, pelaksanaan kurikulum dan relevansi mutu pembelajaran di SDI Roushon Fikr, dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; keempat, monitoring dan evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi terhadap wakil sekolah bidang kurikulum dan kepada guru-guru mata pelajaran pada setiap satu semester dan setiap tahunnya.

Kata kunci: Integrasi Manajemen Kurikulum, Upaya Peningkatan, Mutu Pembelajaran Di Sekolah

A. PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi yang sarat dengan perubahan tata nilai ini, maka pendidikan hendaknya dapat menciptakan pengalaman-pengalaman baru, baik yang ditata secara sistematis berupa pengalaman belajar formal di sekolah maupun yang tidak terstruktur di luar sekolah, yaitu dalam keluarga dan masyarakat¹. Pendidikan merupakan perihal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Lebih jauh, Islam memandang bahwa pembinaan sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari pemikiran mengenai manusia itu sendiri. Dengan demikian, Islam berarti memiliki konsep yang sangat jelas, utuh dan komprehensif mengenai pembinaan sumber daya manusia. Konsep ini disepanjang zaman, masih tetap aktual dan relevan untuk diterapkan.²

Kompleksitas problematika pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia ini belum juga diselesaikan secara tuntas, dapat dilihat pada rendahnya tingkat

¹ Amir Maliki Abitolkha, Ahmad Nur Ismail, and Yazid Hady, "Contextualization of Islamic Education Curriculum In Junior High Schools," *TARBIYA: Journal Of Education In Muslim Society* 7, no. 1 (2020): 48–66.

² Haerudin, "Strategi Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Swasta Terhadap Kualitas Pendidikan Islam Di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai," *Jurnal Al-Qayyimah* 2, no. 1 (2019): 15–27.

mutu lulusan, sarana penunjang kegiatan belajar mengajar masih terbatas, kurikulum juga belum mencapai *mastery learning*. Jika setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar, dan ini berarti bahwa setiap orang akan sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Pembelajaran dengan "*Learning Community*" sangat membantu proses pembelajaran di kelas dan itulah yang menjadi substansi pembelajaran konstruktivistik dan pembelajaran kontekstual.³ Faktor lain juga, bahwa proses kepemimpinan dengan pengelolaan lembaga belum dapat terciptanya budaya mutu yang baik. Pimpinan lembaga pendidikan Islam harus lebih profesional, serta akomodatif terhadap semua pihak yang terkait, sehingga pola kepemimpinannya mencerminkan kepemimpinan demokratis-partisipatif.⁴

Kompleksitas problematika tersebut seyogianya menjadi perhatian bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menangani berbagai macam permasalahan secara serius. Hal ini sesuai dengan amanah sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁵

Berdasar pada amanah undang-undang bahwa fungsi pendidikan nasional adalah 'mencerdaskan kehidupan bangsa', melalui transformasi pendidikan Islam ini bagian dari proses penataan individual dan sosial berimplikasi terhadap taat pada norma-norma agama serta penerapan dalam kehidupan sosial bermasyarakat secara komprehensif. Selain itu, melalui

³ Abitolkha, Ismail, and Hady, "Contextualization of Islamic Education Curriculum In Junior High Schools."

⁴ Didin Sirojudin, "Relevansi Pembuatan Keputusan Dalam Organisasi Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2014): 65–78.

⁵ Umul Aiman Lubis, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan," *Analytica Islamica* 4, no. 1 (2015): 167–186.

transformasi pendidikan Islam bagian dari upaya mengembangkan potensi kemanusiaan berbasis profetik, tanpa melupakan sisi duniawi. Oleh karenanya, bahwa potensi-potensi tersebut sebetulnya dapat dibentuk dan dikembangkan sehingga individu memiliki kepribadian yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi manusia lain.⁶

Proses pembentukan dan pengembangan karakter tersebut, diperlukan sebuah pengelolaan lembaga pendidikan secara profesional, sehingga proses pembentukan potensi yang dimiliki oleh siswa dapat terwujud secara optimal melalui pengembangan pembinaan. Karena pada hakikatnya selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu; “meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Upaya-upaya tersebut merupakan bagian dari proses mengembangkan potensi peserta didik, agar mampu mengembangkan potensi dirinya serta memiliki tanggung jawab terhadap seluruh program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, dan juga memiliki kreativitas tinggi.⁷

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi Indonesia yang berkualitas, sudah seharusnya mendapat dukungan dari seluruh elemen, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Dalam lembaga pendidikan, tentunya sangat membutuhkan upaya yang maksimal dalam meningkatkan potensi serta mutu pendidikannya. Dengan didukung oleh sistem manajemen yang terencana, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana dan prasarana yang baik serta biaya pendidikan yang tepat, maka sekolah akan berfungsi secara maksimal.⁸

⁶ Yuri Dullah and Munir, “Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam,” *STUDI MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–12, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria>.

⁷ Fadhilah, “Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah,” *SERAMBI TARBAWI Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 163–174, <http://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1800>.

⁸ Hilya Gania Abdillah and Yaya Suryana, “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021): 87–94.

Sumber daya manusia dalam pendidikan sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. Perwujudan pembangunan nasional dipengaruhi adanya kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan geografis dari suatu Negara.⁹ Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum maka diharapkan tujuan pendidikan dapat di capai sesuai dengan arah yang di tempuh. Untuk mencapai tujuan Pendidikan maka diperlukannya gagasan kurikulum terbaru seperti halnya dalam perpaduan kurikulum, dengan adanya perpaduan kurikulum ini maka di harapkan peserta didik dapat lebih mendalami pendidikan yang di tempuh.¹⁰

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Oleh karena itu penerapan manajemen kurikulum perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan suatu sekolah yang mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna melalui transformasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam.¹²

Kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk merancang dan memperngaruhi siswa agar dapat belajar secara kelompok atau mandiri, baik di lakukan dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah.¹³ Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan

⁹ Chusnul Chotimah and Khoirun Nisa', "Penerapan Kurikulum Bertaraf Internasional Di Ma Amanatul Ummah Pacet," *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 2 (2019): 79–96.

¹⁰ Chusnul Chotimah and Faqihuddin Nidlom Syah Yusuf, "Penerapan Kurikulum Perpaduan Agama Dan Umum (Studi Kasus Di MTsN 3 Unggulan Tambakberas Jombang)," *JoEMS: Journal of Education and Management Studies* 4, no. 3 (2021): 61–66.

¹¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2013).

¹² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis* (Jakarta: Intermasa, 2011).

¹³ Fadillah, Mardianto, and Wahyudin Nur Nasution, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 2, no. 1 (2018): 27–33.

di sekolah tersebut. Pengalaman anak didik di sekolah dapat di peroleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antra lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik ketrampilan, latihan latihan olah raga dan kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah.¹⁴

Kurikulum juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan kurikulum ialah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang lulus dan spesifik.¹⁵ Dalam proses ini kurikulum tak hanya terpacu kepada standar nasional pendidikan, namun kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi daerah masing-masing, sehingga peserta didik tidak hanya dituntut untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi, akan tetapi peserta didik juga dapat menjalankan atau mengembangkan keterampilan yang sudah diberikan disekolah untuk hidup dilingkungan masyarakat.

Ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata: Pertama; kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional tidak dilaksanakan secara konsekuen. Kedua; penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik. Ketiga; kurangnya peran serta masyarakat terhadap dunia pendidikan.¹⁶ Faktor lain juga adalah guru yang merupakan figur sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan pada anak didik, akan tetapi realitasnya guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, pendidik dan pelatih terkadang kurang memperhatikan dan melaksanakan tanggungjawabnya, sehingga akan mempengaruhi dan mengurangi kualitas pendidikan.¹⁷

Peningkatan mutu Pendidikan, merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kompetensi manusia itu sendiri. Menyadari

¹⁴ Tati Hartati and Supriyoko Supriyoko, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 197–207.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

¹⁶ Suniti, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan dan Sosial Ekonomi* 4, no. 1 (2015): 1–14.

¹⁷ Mohammad Saat Ibnu Waqfin, "Konsep Keteladanan Guru Dan Implementasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 01 (2019): 93–104.

pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Maka pemerintah bersama masyarakat telah berusaha untuk mewujudkan peningkatan tersebut antara lain melalui pengembangan, perubahan, perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, pengembangan dan pengadaan materi ajar, perbaikan sarana pendidikan, serta pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.¹⁸

Sekolah atau lembaga pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari namanya manajemen, seperti sebuah perusahaan. Sekolah mempunyai pimpinan, karyawan, pelanggan, serta produk yang dijual atau dihasilkan. Tentunya semua itu memerlukan manajemen yang baik, terarah, dan terencana. Sehingga tidak akan timbul kemunduran atau bahkan berhentinya pengoperasian perusahaan tersebut, yang dalam hal ini adalah sekolah.¹⁹

Manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi, dan bahkan mengkonstruksi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuan berikut kelebihan dan kekurangan sendiri, menunjukkan cara yang efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Manajemen memungkinkan untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen juga memberikan suatu prediksi dan imajinasi agar dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat.²⁰ Manajemen dari kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus mengelola. Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu *management*, yang artinya melaksanakan dan mengatur. Menurut asal katanya, *management* berasal dari kata latin yaitu "*manus*" yang artinya "*to control by hand*" atau "*gain result*".²¹

¹⁸ Sudarsono, "Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2016): 92–115.

¹⁹ Imam Hambali, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran," *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 124–134.

²⁰ Ismail, "Pengembangan Kualitas Manajemen Pendidikan," *ITTIHAD: Jurnal Kopertais XI Kalimantan* 13, no. 24 (2015): 44–57.

²¹ Eka Retnawati, "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Melalui Manajemen Pendidikan Karakter," in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0* (Jogja: Prodi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2019), 717–726.

Dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam, sekolah dituntut untuk menentukan target peningkatan mutu lembaga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, sekolah melakukan perencanaan program kerja dengan berbagai macam kegiatan juga aktivitas berdasar pada analisis internal dan eksternal, yaitu aspek *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Selanjutnya melalui transformasi pengelolaan lembaga pendidikan Islam berbasis manajemen modern, dapat memberikan manfaat besar terhadap pengembangan lembaga juga prestasi peserta didik. Hal ini karena proses pengelolaan dapat terpusat melalui otomoni daerah, sehingga kepala sekolah memiliki peran yang sentral dalam memimpin lembaga yang unggul dan memiliki daya saing.²²

Sekolah Dasar Islam Roushon Fikr Jombang merupakan lembaga pendidikan Islam yang hadir di era revolusi industri 4.0 dan berada di kota santri, yaitu Jombang yang merupakan salah satu basis pesantren besar di Jawa Timur. Sesuai dengan Visi SD Islam Roushon Fikr, yaitu “*mendedikasikan diri pada upaya pemberdayaan kualitas sumber daya insani melalui berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan berakhlakul karimah*” bahwa lembaga ini bertransformasi mengadopsi manajemen modern dengan memadukan berbagai teknologi modern dalam proses kegiatan pembelajaran, juga mengembangkan berbagai disiplin keilmuan melalui program matrikulasi, program pendidikan keislaman, program pendidikan al-Qur’an, program kecakapan hidup, program karya wisata, dan bimbingan serta konsultasi psikologi.²³

SD Islam Roushon Fikr adalah salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa konsisten berusaha membentuk peserta didik menjadi insan yang berilmu, terampil, cerdas namun juga berakhlakul karimah. Melalui kurikulum yang diterapkan, SD Islam Roushon Fikr mampu meningkatkan kompetensi dan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik bahkan mampu

²² Zainur Arifin, “Paradigma Studi Manajemen Berbasis Madrasah Dan Guru Profesional,” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 121–150, <http://jurnal.iaibafa.ac.id>.

²³ Ali Priyono R. et al., “Pengembangan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa,” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 289–314.

menghasilkan lulusan yang bermutu. Berdasar pada deskripsi kajian hasil penelitian dan beberapa pendapat pakar di atas, dan berdasar pada kondisi Sekolah Dasar Islam Roushon Fikr Jombang, maka locus penelitian ini memiliki relevansi dengan tantangan pengelolaan lembaga pendidikan Islam untuk bertransformasi berbasis manajemen modern didukung penguatan sistem informasi manajemen. Oleh karenanya, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk "*integrasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan dasar Islam*" meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum yang ada di SD Islam Roushon Fikr Jombang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran secara komprehensif terkait proses perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan mutu pembelajaran, dan evaluasi kurikulum dan pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang yang berkedudukan di Jl. Kapten Pierre Tendean Pulo Lor Jombang Jawa Timur. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan etnografi yang merupakan holistik bagian dari penelitian kualitatif, yang menurut pendapat Christopher & Morrison merupakan suatu prosedur atau langkah dalam menghasilkan data deskriptif meliputi kata-kata tertulis dari orang dan juga perilaku yang diamati secara mendalam pada obyek penelitian secara holistik.²⁴

Adapun teknik pengumpulan data melalui pendekatan etnografi yang dominan dalam penelitian lapangan ialah menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, survei, dan observasi analisis di SD Islam Roushon Fikr Jombang. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi mendalam terkait integrasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lembaga yang ada

²⁴ & Marlene Morrison Christopher Pole., *ETHNOGRAPHY FOR EDUCATION*, 1st ed. (London: Open University Press, McGraw-Hill Education, 2003), www.openup.co.uk%0AFirst.

di SD Islam Roushon Fikr.²⁵ Selaras dengan pendapat Christopher & Morrison yaitu *“ethnographic approach to fieldwork was used, combining documentation, interviews, surveys and observation analysis”* bahwa pendekatan etnografi mengombinasikan teknik dokumentasi, wawancara, survei, dan juga observasi. Teknik wawancara, yaitu melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil sekolah bidang akademik, wakil sekolah bidang kesiswaan & humas, biro layanan psikologi, guru, dan juga staf di SD Islam Roushon Fikr. Teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data berupa dokumen sekolah, atau catatan yang ada di SD Islam Roushon Fikr.²⁶

C. INTEGRASI MANAJEMEN KURIKULUM DI SDI ROUSHON FIKR

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, manajemen kurikulum di SD Islam Roushon Fikr mempunyai peran penting. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dari SD Islam Roushon Fikr ialah dalam penyusunan kurikulum dilaksanakan setiap tahun ajaran baru yang mana melibatkan perwakilan dari pihak yayasan, kepala sekolah, wakil kepala bidang akademik dan pihak komite sekolah. Sebelum menyusun kurikulum, tim penyusun kurikulum harus mengetahui dan mempelajari kurikulum nasional yang berlaku saat ini dan mengetahui bagaimana kondisi sekolah, agar kurikulum yang akan ditetapkan dapat menyesuaikan dengan keadaan atau kondisi sekolah tanpa meniadakan kurikulum nasional.

Hasil observasi berdasar data Semester Data: 2020/2021-2 yaitu, bahwa kurikulum yang diterapkan di SD Islam Roushon Fikr adalah menggunakan kurikulum SD tahun 2013 yang dalam penyelenggaraan pendidikan mengadopsi manajemen berbasis sekolah (MBS). Kurikulum yang diajarkan terdapat penggabungan dari 3 kurikulum, yaitu kurikulum 2013, kurikulum dari yayasan dan kurikulum lokal yang disesuaikan dengan keadaan sekolah

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

yang dalam proses pembelajarannya sehari penuh (*full day school*) selama lima hari efektif.

SD Islam Roushon Fikr terdiri dari 24 rombel (rombongan belajar), yaitu terdiri dari 360 siswa laki-laki dan 280 siswa perempuan, dengan rincian pembagian kelas kreatif, kelas inovatif, kelas mandiri, kelas inspiratif. Hal ini didukung dengan jumlah guru dan karyawan sebanyak 94 orang, didukung pula dengan sarana dan prasarana penunjang seperti akses internet (telkom speedy), laboratorium, perpustakaan, dan sarana lain yang sangat memadai.

Berdasarkan data akreditasi SD Islam Roushon Fikr dengan capaian peringkat akreditasi "A" tahun 2018 menunjukkan bahwa sekolah ini kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada detail perolehan instrumen akreditasi sekolah, yaitu; pada standar isi mencapai nilai 92, standar proses 91, standar kelulusan 92, standar tenaga pendidik 88, standar sarana prasarana 92, standar pengelolaan 92, standar pembiayaan 89, standar penilaian 92, dengan jumlah total nilai akhir 91.²⁷

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, dibutuhkan suatu pengelolaan dengan mengadopsi manajemen modern. Manajemen yang baik dalam praksisnya merujuk fungsi-fungsi dasar manajemen, fungsi-fungsi dimaksud adalah *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Pendekatan manajemen modern harus diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar, agar terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif, karena dengan menerapkan manajemen modern dapat berimplikasi terhadap efektifitas perencanaan kurikulum melalui mekanisme yang sistematis dan terukur, berkesinambungan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Dalam hal ini, peserta didik dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan berdasar pada standar nasional pendidikan. Standar mutu proses pembelajaran juga dapat dikembangkan oleh lembaga,

²⁷ Data akreditasi SD Isla Roushon Fikr Jombang tahun 2018.

guna terbentuknya optimalisasi proses kegiatan belajar untuk mewujudkan *output* yang sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁸

1. Perencanaan Kurikulum di SD Islam Roushon Fikr

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran.²⁹

Implementasi manajemen kurikulum, harus dimulai dari proses perencanaan pembelajaran, karena proses perencanaan tersebut menjadi kunci dari semua kegiatan yang akan dilakukan dalam masa periode tertentu. Perencanaan tersebut dilakukan untuk menentukan tujuan lembaga secara keseluruhan dan metode terbaik untuk mewujudkan tujuan itu, yang biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan dibahas dalam forum rapat kerja. Rapat kerja tersebut membahas tupoksi kerja, pembagian kelas mengajar, dan membahas lainnya yang memiliki relevansi dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam merumuskan perencanaan kurikulum, terlebih dahulu melakukan identifikasi analisis kebutuhan pelanggan dan juga memetakan kondisi sekolah meliputi komponen sarana prasarana, sumber daya manusia.³⁰

Berdasar pada observasi locus penelitian dan hasil wawancara dengan ibu Ratna selaku wakil kepala bidang akademik SD Islam Roushon Fikr Jombang, menyebutkan bahwa: *“Sejak awal pendirian lembaga SD Roushon Fikr sudah menggunakan kurikulum dan kurikulum dari awal pendirian sampai sekarang*

²⁸ Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 60–73.

²⁹ Darul Qutni, “EFEKTIVITAS INTEGRASI KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Studi Di SMP Daarul Qur’an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an),” *TAHDZIBI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 101–116.

³⁰ Isra Adawiyah Siregar and Syafri Fadillah, “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan,” *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 70–81.

sudah berganti berkali-kali di karenakan ada revisi-revisi demi berkembangnya dan kemajuan peserta didik. Penyusunan kurikulum dilaksanakan setiap tahun ajaran baru yang melibatkan perwakilan dari pihak yayasan, kepala sekolah, wakil kepala bidang akademik dan pihak komite sekolah. Sebelum menyusun kurikulum, tim penyusun kurikulum harus mengetahui dan mempelajari kurikulum nasional yang berlaku saat ini dan mengetahui kondisi sekolah agar kurikulum yang ditetapkan dapat sesuai dengan kondisi sekolah tanpa meniadakan kurikulum nasional”.

Perencanaan pembelajaran adalah bagian dari proses penyusunan langkah-langkah strategis yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan tujuan pembuatan perencanaan. Perencanaan pembelajaran ini bagian dari persiapan mengajar yang akan dilakukan oleh guru, oleh karenanya guru memiliki berperan sebagai motivator sehingga mendorong peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran³¹.

Hal ini sebagaimana yang ditegaskan oleh dewan Guru SDI Roushon Fikr terkait kelengkapan perangkat pembelajaran, bahwa *“Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus harus memuat materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu, guna dapat menunjang kebutuhan guru dalam proses kegiatan belajar serta disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa, sehingga metode dan media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa”.*

Berdasar pada deskripsi hasil wawancara dan observasi terhadap proses perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang ada di SD Islam Roushon Fikr Jombang, bahwa dalam perencanaan kurikulum yang sudah dilakukan penyusunan meliputi kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran yaitu RPP, Silabus, bahan ajar, strategi pembelajaran dan media pembelajaran,

³¹ Nurlaila, “Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru,” *Jurnal Ilmiah Sustainable* 1, no. 1 (2018): 93–112.

dimana dalam penyusunan perencanaan tersebut dilaksanakan dalam forum rapat sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah, wakil sekolah bidang akademik, dewan guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan penyusunan kurikulum integratif (kurikulum 2013, kurikulum yayaan, dan kurikulum muatan lokal) di SD Islam Roushon Fikr Jombang sudah terlaksana dengan baik, yaitu dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan mempertimbangkan dan menganalisa kurikulum yang sudah diterapkan dan menyesuaikan dengan karakter siswa. Hal ini, selaras dengan beberapa pendapat pakar di atas, bahwa berpatokan pada urgensi kedudukan kurikulum dalam kegiatan pendidikan, maka penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan analisa yang mendalam. Penyusunan kurikulum haruslah berdasarkan pada landasan (azas-azas) yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.³² Pada aspek lain, bahwa menyusun silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena dua komponen tersebut menjadi bagian inti dari proses perencanaan pendidikan yang melekat dalam jalur pendidikan formal³³, dan pendapat Nurlaila yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah bagian dari persiapan mengajar yang akan dilakukan oleh guru dengan menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran³⁴.

Pengorganisasian Kurikulum Pembelajaran Di SD Islam Roushon Fikr

Fungsi kedua manajemen adalah pengorganisasian, yang memiliki arti mengadakan struktur dari sub-sub yang dihubungkan, sehingga terjalin hubungan natar individu dengan lainnya secara keseluruhan. Organisasi berarti sebagai gambaran atau skema yang memiliki garis-garis dan menunjukkan perintah atau juga kedudukan anggota serta hubungan individu

³² Abitolkha, Ismail, and Hady, "Contextualization of Islamic Education Curriculum In Junior High Schools."

³³ Siregar and Fadillah, "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan."

³⁴ Nurlaila, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru."

yang sudah ditetapkan. Karena pada struktur organisasi terdapat jabatan kerja, pembagian tupoksi pekerjaan, jenis pekerjaan yang dilakukan serta interaksi antar atasan dengan anggota kelompok atau komponen-komponen yang ditetapkan, serta komunikasi dan tingkat manajemen. Struktur organisasi dimaksud yaitu melakukan penataan sebuah kegiatan dalam pembagian pekerjaan, menunjukkan tata cara, fungsi kegiatan kerja yang dilakukan serta mengidentifikasi kegiatan yang berbeda-beda sehingga dapat saling terkait. Struktur tersebut merujuk pada kedudukan serta hak organisasi dan memperlihatkan hubungan antar individu. Adapun manfaat dibentuknya sebuah organisasi adalah untuk memudahkan pembagian kerja agar lebih efektif dan efisien, serta pengelolaan struktur organisasi yang baik dapat memudahkan pengawasan pada setiap anggota, hal ini terjalin komunikasi dan harmonisasi yang baik antar anggota yang memiliki keterkaitan dalam sebuah kegiatan³⁵.

Struktur organisasi di SD Islam Roushon Fikr Jombang ini terdiri dari yayasan, kepala sekolah, wakil sekolah bidang personalia, keuangan & sarana prasarana, kepala bidang litbang, wakil sekolah bidang kesiswaan & kehumasahan, asisten wakasek bidang kesiswaan, wakil sekolah bidang akademik, asisten wakasek bidang akademik, biro layanan psikologi, kepala biro keuangan, guru tetap yayasan, wali kelas VI kreatif, wali kelas II inovatif, kepala tata usaha, dan staff. Dengan adanya pembagian dan penetapan tanggung jawab bagi setiap anggota organisasi, maka diharapkan dapat menjalankan dan menangani tugas-tugas pokok tersebut dengan baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Selanjutnya berdasar pada data hasil wawancara dengan bagian akademik, menyebutkan bahwa: *“pengorganisasian pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr dimulai proses pengelompokan, pembagian dan penyusunan program kegiatan, menyebutkan tugas pokok dan fungsi, pendelegasian wewenang, dan menetapkan setiap hubungan kerja.”*

³⁵ Miftakhul Fariz and Agustini, “Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Kota Malang,” *LISAN AL-ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 2 (2020): 89–95, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/42649>.

Fungsi pengorganisasian dalam pembelajaran, setidaknya guru kelas dapat membuat dan mengatur pola pembelajaran serta apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Beberapa contoh tersebut, antara lain: (1) pola pengaturan tempat duduk siswa, artinya bahwa guru perlu mempertimbangkan pengaturan tempat duduk bagi siswa, baik secara periodik ataupun insidental, sehingga suasana kelas menjadi dinamis. Hal ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan mata pelajaran yang diajarkan, juga dari sejak berapa hari/minggu bahwa siswa tersebut duduk pada posisinya; (2) pola memberikan kesempatan atau giliran dalam mendemonstrasikan materi di depan kelas, sehingga setiap siswa merasa memiliki kesempatan yang sama dan tidak merasa ada deskriminasi. Dengan fungsi pengorganisasian pembelajaran ini, diharapkan proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, sehingga mendukung terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan³⁶.

Data hasil wawancara dengan asisten wakil sekolah bidang akademik, menjelaskan bahwa *“kepala sekolah mendorong guru untuk bekerja sebagai tim dalam memelihara kekompakan kerja, juga mendorong untuk saling bertukar pendapat antar guru dalam melaksanakan tugas. Akan tetapi pada sisi lain, kepala sekolah kurang adanya keterbukaan dalam memberikan informasi pemberian tugas terhadap guru, juga kepala sekolah jarang memberikan waktu luang untuk memberikan bimbingan atau saran terhadap kesulitan yang dialami oleh guru”*.

Berdasar pada deskripsi data hasil wawancara dan dokumen SD Islam Roushon Fikr Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa SD Islam Roushon Fikr sudah memiliki struktur organisasi yang sangat lengkap dan memadai, sehingga mampu menciptakan pengorganisasian mutu pembelajaran dengan baik melalui pengelompokan pembagian tanggung jawab dan wewenang serta pembagian tugas pokok dan fungsi bagi dewan guru dan seluruh

³⁶ Zuri Pamuji, “IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN RAMAH ANAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN (Studi Pada Upaya Guru Kelas 1A Di MA Muhammadiyah Beji),” *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* 12, no. 2 (2017): 235–255, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>.

komponen yang ada di sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Fariz & Agustin³⁷ yang menyatakan bahwa struktur organisasi dibuat untuk memudahkan pembagian kerja agar lebih efektif dan efisien, serta pengelolaan struktur organisasi yang baik dapat memudahkan pengawasan pada setiap anggota, hal ini terjalin komunikasi dan harmonisasi yang baik antar anggota yang memiliki keterkaitan dalam sebuah kegiatan. Akan tetapi menurut analisa penulis, bahwa di SD Islam Roushon Fikr masih lemah pola kepemimpinannya, karena kepala sekolah masih belum memberikan asas keterbukaan informasi khususnya bagi para guru.

2. Pelaksanaan Kurikulum dan Relevansi Mutu Pembelajaran Di SD Islam Roushon Fikr

Pelaksanaan mutu pembelajaran adalah bagian dari siklus perencanaan operasionalisasi pembelajaran, sehingga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, dalam pelaksanaannya akan sangat bergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi kurikulum. Karena proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa, kemudian diakhiri proses evaluasi hasil capaian belajar. Pelaksanaan pembelajaran juga sebagai usaha mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini tentu harus didukung dengan peran pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar sebagai penunjang media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian informasi atau bahan ajar³⁸.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku di sekolah. Adapun karakteristik pembelajaran yang sesuai adalah sebagai berikut: (1) proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang semestinya; (2) guru memiliki kemampuan dalam

³⁷ Fariz and Agustini, "Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Kota Malang."

³⁸ Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh," *Visipena Journal* 7, no. 2 (2016): 184–196, <https://ejournal.bbg.ac.id/>.

pengembangan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menerapkan bermacam pendekatan strategi, teknik dan kaidah, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan; (3) keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi tugas guru dalam pengelolaan kelas (manajemen kelas), sehingga suasana kondusif di dalam kelas menjadi faktor utama bagi minat siswa terhadap pelajaran, disamping metode yang digunakan oleh guru; dan (4) pemanfaatan media dan sumber belajar yang relevan³⁹.

Dalam konteks ini, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berjalan baik jika terdapat interaksi yang intens antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan ketersediaan sumber belajar di sekolah yang didesain sebaik mungkin oleh guru dan manajemen sekolah. Dari konsep pembelajaran seperti ini, maka akan lahir pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), dimana siswa memiliki pengalaman langsung berinteraksi dengan sumber dan media belajar, dengan tujuan agar terbentuk pembelajaran yang bermakna⁴⁰.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang, dalam tahap ini yaitu guru menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan berdasar pada perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara umum kegiatan belajar mengajar di SD Islam Roushon Fikr dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dimana guru telah menguasai dan menggunakan laptop dan proyekto LCD dalam pembelajaran. Berikut disajikan hasil interview dengan wakil sekolah bidang akademik dan dewan guru terkait pelaksanaan pembelajaran:

Pertama, kegiatan pembuka pelajaran dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembuka ini guru memberikan apersepsi, diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan dapat memberikan motivasi terhadap materi yang akan dipelajari. Hal ini sebagaimana telah

³⁹ Sukma Windhari Dagong and I Kadek Satria Arsana, "Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Kwandang," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019).

⁴⁰ Siregar and Fadillah, "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan."

disampaikan oleh dewan guru, bahwa: *“dalam memulai pembelajaran, guru biasanya membuka dengan salam, kemudian berdoa dan mengecek absensi kehadiran siswa. Selanjutnya dilakukan ‘braingym’ dan tanya jawab terhadap siswa mengenai materi sebelumnya yang masih berhubungan dengan materi yang akan dipelajari”*.

Kedua, kegiatan inti pembelajaran yaitu guru menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP, menggunakan strategi dan media yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam kegiatan inti ini, merupakan bagian dari proses pembentukan pengalaman belajar melalui interaksi antara guru dan siswa di SD Islam Roushon Fikr. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh dewan guru, bahwa: *“dalam kegiatan inti pembelajaran ini termuat dalam RPP dan Silabus, dimana setelah kegiatan pembuka, guru menyampaikan materi yang telah ditetapkan dan metode serta media yang tepat digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa”*.

Ketiga, tahap kegiatan penutup pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr, dimana guru menyampaikan kembali inti pokok materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat memahami hasil ulasan guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh dewan guru, bahwa: *“saat mengakhiri proses pembelajaran, kami melakukan pengulangan materi dan tanya jawab, kemudian salah satu siswa maju kedepan untuk menyimpulkan terkait materi yang telah dipelajari tadi, lalu guru memberikan kesimpulan sebagai kegiatan akhir dalam pembelajaran”*.

Berdasar pada deskripsi hasil penelitian dan observasi di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mutu pembelajaran di SD Islam Roushon sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang tertuang dalam RPP sebagai dokumen perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada proses kegiatan pembuka, dimana guru memulai dengan salam, doa, melakukan absensi, dan dilakukan *braingym*. Pada tahap inti pembelajaran, guru menyampaikan materi yang ditetapkan dengan menggunakan strategi dan media yang relevan dengan materi yang diajarkan. Kegiatan penutup pembelajaran, siswa memberikan kesimpulan terkait materi

yang sudah diajarkan oleh guru, kemudian guru memberikan simpulan sebagai kegiatan akhir dari pembelajaran.

Pelaksanaan mutu pembelajaran tersebut selaras dengan pendapat pakar yang menyebutkan,⁴¹ bahwa “pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku di sekolah, meliputi (1) dalam proses pembelajaran berlangsung guru menerapkan bermacam pendekatan strategi, teknik dan kaidah, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan; (2) keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi tugas guru dalam pengelolaan kelas (manajemen kelas), dan (3) pemanfaatan media dan sumber belajar yang relevan”. Disamping itu, bahwa pelaksanaan mutu pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr sudah berbasis pada siswa, dimana siswa diberikan hak untuk menyampaikan pendapat dan simpulan dari materi yang sudah diajarkan. Hal ini selaras dengan pendapat pakar yang menyatakan bahwa “konsep pembelajaran seperti ini, maka akan lahir pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), dimana siswa memiliki pengalaman langsung berinteraksi dengan sumber dan media belajar, dengan tujuan agar terbentuk pembelajaran yang bermakna”.⁴²

3. Monitoring dan Evaluasi Kurikulum Di SD Islam Roushon Fikr

Monitoring dan evaluasi juga merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Pengawasan merupakan kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik berupa kegiatan kurikuler, non kurikuler, maupun ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.⁴³ Kegiatan evaluasi belajar siswa juga tidak terlepas dari peran supervisi kepala

⁴¹ Dagong and Arsana, “Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Kwandang.”

⁴² Siregar and Fadillah, “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan.”

⁴³ Dullah and Munir, “Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam.”

sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dimulai dari proses perencanaan pembelajaran hingga evaluasi ketercapaian pembelajaran setiap tahunnya. Disini kepala sekolah menjalankan tugasnya melalui kegiatan mengontrol, melakukan penilaian, dan mengarahkan bawahannya dari proses perencanaan penyusunan RPP hingga tahap evaluasi dan peningkatan kinerja sekolah⁴⁴.

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi, guna menjamin terhadap semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁵ *Controlling* atau pengawasan juga merupakan salah satu unsur manajemen yang krusial, sebag menjadi jembatan terakhir dalam siklus fungsional dalam kegiatan manajemen. pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas kegiatan yang dilakukan sebagai landasan untuk perbaikan kegiatan yang akan datang. Dengan demikian, dapat dikatakan fungsi pengawasan dalam manajemen tidak jauh berbeda dengan evaluasi.⁴⁶ Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi terkait efektivitas proses belajar mengajar, hal ini dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara komprehensif. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran adalah menetapkan baik dan buruknya proses kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan.⁴⁷ Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari suksesnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran, karena bagian ini juga merupakan ukuran ketercapaian mutu pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan evaluasi, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dari tugas-tugas yang telah diemban.⁴⁸

⁴⁴ Bashirotul Hidayah, "Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 313–326, <http://jurnal.iaibafa.ac.id>.

⁴⁵ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

⁴⁶ Salafi, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020): 89–102, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1650>.

⁴⁷ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Talaqqi," *ISEMA: Jurnal Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 245–256, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>.

⁴⁸ Siregar and Fadillah, "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan."

Supervisi yang diberikan kepala dan pengawas sekolah mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan disiplin kinerja guru, khususnya dalam kurikulum dan administrasinya. Dengan adanya supervisi tersebut, maka guru akan berusaha melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam hal ini, pengawas berperan dalam meningkatkan motivasi kinerja guru dan menjadikan guru dapat lebih disiplin kerja dalam administrasi dan proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada kebiasaan guru dalam disiplin bekerja. Pengawas sekolah juga berperan melakukan penilaian tugas guru melalui administrasi pembelajaran, memantau jam kerja guru, dan memantau kegiatan belajar mengajar ⁴⁹.

Dalam konteks pembelajaran serta kaitannya dengan guru kelas, maka seorang guru hendaknya senantiasa melakukan monitoring, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga dapat diketahui, apakah rencana pembelajaran yang telah disusun, khususnya silabus dan RPP sudah dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan dapat dimaknai bahwa guru kelas hendaknya senantiasa memantau pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, misalnya: apakah siswa ada yang mengalami kesulitan dalam belajar, kurang jelas dalam menerima penjelasan guru, atau ada yang hendak ditanyakan oleh siswa, atau ada siswa yang membuat gaduh di kelas. Sehingga dengan pengawasan secara langsung, maka suasana pembelajaran dapat tetap kondusif dan siswa dapat belajar dengan baik. Adapun konteks pengawasan tidak langsung dapat dilakukan oleh guru kelas dengan melihat hasil pencapaian belajar siswa yang telah dilakukan, baik berupa tugas harian, pekerjaan rumah serta hasil ulangan yang diadakan. Dalam pengawasan ini, guru memberikan *feedback* kepada siswa terkait proses pembelajaran yang dilakukan, misalnya memberikan pengulangan maupun juga pengayaan. Sehingga siswa akan terus aktif dan

⁴⁹ Adinda Dwivana Larasati, Bambang Budi Wiyono, and Achmad Supriyanto, "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Dalam Pembelajaran Di Paud," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 239–248, <http://journal2.um.ac.id/>.

mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kompetensi masing-masing⁵⁰.

Siklus pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdapat banyak tantangan bagi pelaksana, tantangan ini menjadi hambatan yang dapat tertanggungnya pelaksanaan mutu pembelajaran. Hambatan ini biasanya terjadi saat pelaksanaan, yaitu dari sumber daya manusia yang ada di sekolah. Dalam hal ini, kesadaran, komitmen, dan tanggung jawab terhadap tugas pokok dan fungsi masing-masing kurang baik. Dalam hambatan tersebut, pihak sekolah memiliki berbagai upaya untuk dapat meminimalisir adanya kesenjangan, yaitu dengan melaksanakan pembinaan dalam forum rapat, mengadakan pelatihan, baik dari internal maupun eksternal sekolah⁵¹.

Evaluasi kurikulum yang merupakan bagian dari mutu pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: perencanaan penilaian pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan pengolahan serta tindaklanjut hasil penilaian pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh wakil sekolah bidang akademik, bahwa *“perencanaan penilaian pembelajaran dilakukan terhadap siswa berdasar pada beberapa standar penilaian yang sudah ditetapkan. Evaluasi perencanaan penilaian pembelajaran dilakukan sesuai kalender akademik, dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa”*.

Pada tahap pelaksanaan penilaian pembelajaran berupa tes tulis, tes lisan disesuaikan dengan materi yang diberikan. Hal ini berdasar pada keterangan yang disampaikan oleh dewan guru, bahwa *“pelaksanaan penilaian pembelajaran ada berbagai macam, ada yang menggunakan ujian lisan, tes tulis, bergantung materi yang diberikan. Seperti materi al-Qur’an, maka menggunakan penilaian secara lisan, jika materi shalat maka menggunakan penilaian demonstrasi atau praktik. Sehingga*

⁵⁰ Pamuji, “IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN RAMAH ANAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN (Studi Pada Upaya Guru Kelas 1A Di MA Muhammadiyah Beji).”

⁵¹ Siregar and Fadillah, “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan.”

tidak berdasar pada satu evaluasi saja yang diberikan bisa tanya jawab bergantung apa sudah termuat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)”.

Pada tahap pengolahan penilaian dan tindaklanjutnya, setelah dilaksanakan penilaian pembelajaran dalam bentuk praktik, tes tulis, dan tes lisan, maka hasil penilaian siswa diperiksa dan diolah, jika belum mencapai KKM yang telah ditentukan maka dilakukan remedial atau dilakukan pengayaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh wakil sekolah bidang akademik, bahwa *“apabila siswa SD Islam Roushon Fikr tidak memenuhi standar KKM yang ditentukan, maka perlu dilakukan remedi atau diberikan pengayaan sesuai dengan kemampuan siswa”*.

Adapun kegiatan pengawasan di SD Islam Roushon Fikr Jombang ini dilakukan melalui kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP dapat terlaksana dengan baik atau tidak, sehingga tujuan dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana disampaikan oleh dewan guru, bahwa *“pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah setiap satu semester dua kali, waktu tidak harus diberitahukan sehingga seluruh guru memang harus siap. Supervisor datang lima menit sebelum ber berbunyi dan melihat guru kelas tepat waktu atau tidak, melihat cara mengajarnya guru”*. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan wakil sekolah bidang akademik, yang menjelaskan bahwa *“pengawasan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, dan pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah. Setelah melakukan pengawasan, apabila ada yang tidak sesuai dengan perencanaan maka dilakukan bimbingan dan pendampingan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru yang bersangkutan”*. Jadi dapat dikatakan bahwa pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah, dengan melihat dan membandingkan terhadap kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran.

Berdasar pada deskripsi hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi keterlaksanaan kurikulum di SD Islam Roushon Fikr Jombang ini sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses

penyusunan penilaian pembelajaran merujuk KKM yang sudah ditetapkan. Kemudian pelaksanaan penilaian pembelajaran melalui tes lisan, tes tulis, dan praktik yang dilakukan sesuai dengan yang tersusun di dalam RPP. Sedangkan pengolahan hasil tes dilakukan berdasarkan KKM yang ditentukan, kemudian dilakukan tindak lanjut kepada siswa yang belum memenuhi standar KKM berupa remedi dan pengayaan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pelaksanaan evaluasi penilaian pembelajaran yang sudah dilaksanakan SD Islam Roushon Fikr Jombang tersebut, sudah sesuai dan beberapa teori dan pendapat pakar di atas yang menegaskan bahwa “evaluasi pembelajaran adalah menetapkan baik dan buruknya proses kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan⁵² dan pihak sekolah memiliki berbagai upaya untuk dapat meminimalisir adanya kesenjangan, yaitu dengan melaksanakan pembinaan dalam forum rapat, mengadakan pelatihan/workshop, baik dari internal maupun eksternal sekolah⁵³”.

Kegiatan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil sekolah bidang akademik ini, karena bertanggung jawab atas terselenggaranya semua kegiatan pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesenjangan atas program yang telah ditetapkan, jika terdapat penyimpangan berarti akibat dari kelalaian supervisi kepala sekolah. Karena kegiatan supervisi menjadi bagian dari manajemen yang diterapkan di SD Islam Roushon Fikr, sebagai bentuk refleksi dan tindak lanjut menyusun perencanaan program sekolah. Kegiatan supervisi yang sudah dilaksanakan tersebut, selaras dengan pendapat para pakar di atas bahwa “kegiatan evaluasi belajar siswa juga tidak terlepas dari peran supervisi kepala sekolah melalui kegiatan mengontrol, melakukan penilaian, dan mengarahkan bawahannya dari proses perencanaan penyusunan RPP hingga tahap evaluasi dan peningkatan kinerja sekolah⁵⁴”. Pengawasan

⁵² Kartika, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Talaqqi.”

⁵³ Siregar and Fadillah, “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan.”

⁵⁴ Hidayah, “Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik.”

dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas kegiatan yang dilakukan sebagai landasan untuk perbaikan kegiatan yang akan datang⁵⁵. Maka secara garis besar dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pengawasan keterlaksanaan kurikulum yang merupakan bagian dari mutu pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil sekolah bidang akademik melalui supervisi langsung dan tidak langsung kepada seluruh dewan guru sudah dilaksanakan secara periodik dengan baik dan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan oleh lembaga.

D. KESIMPULAN

Sekolah Dasar Islam Roushon Fikr Jombang merupakan lembaga pendidikan Islam yang hadir di era revolusi industri 4.0 dan berada di kota santri, yaitu Jombang yang merupakan salah satu basis pesantren besar di Jawa Timur. Sesuai dengan Visi SD Islam Roushon Fikr, yaitu *“mendedikasikan diri pada upaya pemberdayaan kualitas sumber daya insani melalui berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan berakhlakul karimah”* bahwa lembaga ini bertransformasi mengadopsi manajemen modern dengan memadukan berbagai teknologi modern dalam proses kegiatan pembelajaran, juga mengembangkan berbagai disiplin keilmuan melalui program matrikulasi, program pendidikan keislaman, program pendidikan al-Qur’an, program kecakapan hidup, program karya wisata, dan bimbingan serta konsultasi psikologi.

Perencanaan kurikulum pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr sudah terlaksana dengan baik, yang dilaksanakan dalam forum rapat sekolah untuk merumuskan dan menyusun kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, bahan ajar, strategi pembelajaran dan media pembelajaran), dipimpin oleh kepala sekolah dan dihadiri oleh wakil sekolah bidang akademik, dewan guru.

SD Islam Roushon Fikr Jombang sudah memiliki struktur organisasi yang sangat lengkap dan memadai, sehingga mampu menciptakan

⁵⁵ Salafi, “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.”

pengorganisasian mutu pembelajaran dengan baik melalui pengelompokan pembagian tanggung jawab dan wewenang serta pembagian tugas pokok dan fungsi bagi dewan guru dan seluruh komponen yang ada di sekolah. Pola kepemimpinan di SD Islam Roushon Fikr masih lemah, karena kepala sekolah masih belum memberikan asas keterbukaan informasi bagi para guru.

Pelaksanaan kurikulum di SD Islam Roushon Fikr sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang tertuang dalam RPP sebagai dokumen perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada proses kegiatan pembuka, dimana guru memulai dengan salam, doa, melakukan absensi, dan dilakukan *braingym*. Pada tahap inti pembelajaran, guru menyampaikan materi yang ditetapkan dengan menggunakan strategi dan media yang relevan dengan materi yang diajarkan. Kegiatan penutup pembelajaran, siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah diajarkan oleh guru, kemudian guru memberikan simpulan sebagai kegiatan akhir dari pembelajaran.

Kegiatan monev di SD Islam Roushon Fikr dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil sekolah bidang akademik, melalui supervisi langsung dan tidak langsung kepada seluruh dewan guru sudah dilaksanakan secara periodik dengan baik dan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan oleh lembaga. Sedangkan evaluasi pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr ini sudah dilaksanakan dengan baik, berdasar pada proses penyusunan penilaian pembelajaran merujuk KKM yang sudah ditetapkan. Kemudian pelaksanaan penilaian pembelajaran melalui tes lisan, tes tulis, dan praktik yang dilakukan sesuai yang tersusun di dalam RPP. Sedangkan pengolahan hasil tes dilakukan berdasarkan KKM yang ditentukan, kemudian dilakukan tindak lanjut kepada siswa yang belum memenuhi standar KKM berupa remidi dan pengayaan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021): 87-94.
- Abitolkha, Amir Maliki, Ahmad Nur Ismail, and Yazid Hady. "Contextualization of Islamic Education Curriculum In Junior High Schools." *TARBIYA: Journal Of Education In Muslim Society* 7, no. 1 (2020): 48-66.
- Arifin, Zainur. "Paradigma Studi Manajemen Berbasis Madrasah Dan Guru Profesional." *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 121-150. <http://jurnal.iaibafa.ac.id>.
- Chotimah, Chusnul, and Khoirun Nisa'. "Penerapan Kurikulum Bertaraf Internasional Di Ma Amanatul Ummah Pacet." *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 2 (2019): 79-96.
- Chotimah, Chusnul, and Faqihuddin Nidlom Syah Yusuf. "Penerapan Kurikulum Perpaduan Agama Dan Umum (Studi Kasus Di MTsN 3 Unggulan Tambakberas Jombang)." *JoEMS: Journal of Education and Management Studies* 4, no. 3 (2021): 61-66.
- Christopher Pole., & Marlene Morrison. *ETHNOGRAPHY FOR EDUCATION*. 1st ed. London: Open University Press, McGraw-Hill Education, 2003. www.openup.co.uk%0AFirst.
- Dagong, Sukma Windhari, and I Kadek Satria Arsana. "Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Kwandang." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019).
- Dullah, Yuri, and Munir. "Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam." *STUDI MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1-12. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria>.
- Fadhilah. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah." *SERAMBI TARBAWI Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 163-174. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1800>.
- Fadillah, Mardianto, and Wahyudin Nur Nasution. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 2, no. 1 (2018): 27-33.
- Fariz, Miftakhul, and Agustini. "Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Kota Malang." *LISAN AL-ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 2 (2020): 89-95. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/42649>.

- Fitri, Hazal. "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh." *Visipena Journal* 7, no. 2 (2016): 184-196. <https://ejournal.bbg.ac.id/>.
- Haerudin. "Strategi Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Swasta Terhadap Kualitas Pendidikan Islam Di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai." *Jurnal Al-Qayyimah* 2, no. 1 (2019): 15-27.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hambali, Imam. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 124-134.
- Hartati, Tati, and Supriyoko Supriyoko. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu." *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 197-207.
- Hidayah, Bashirotul. "Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 313-326. <http://jurnal.iaibafa.ac.id>.
- Ibnu Waqfin, Mohammad Saat. "Konsep Keteladanan Guru Dan Implementasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 01 (2019): 93-104.
- Ismail. "Pengembangan Kualitas Manajemen Pendidikan." *ITTIHAD: Jurnal Kopertais XI Kalimantan* 13, no. 24 (2015): 44-57.
- Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Talaqqi." *ISEMA: Jurnal Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 245-256. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>.
- Larasati, Adinda Dwivana, Bambang Budi Wiyono, and Achmad Supriyanto. "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Dalam Pembelajaran Di Paud." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 239-248. <http://journal2.um.ac.id/>.
- Lubis, Umul Aiman. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan." *Analytica Islamica* 4, no. 1 (2015): 167-186.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis*. Jakarta: Intermasa, 2011.
- Nurlaila. "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *Jurnal Ilmiah Sustainable* 1, no. 1 (2018): 93-112.
- Pamuji, Zuri. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN RAMAH ANAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN (Studi Pada Upaya Guru Kelas 1A Di MA Muhammadiyah Beji)." *YINYANG: Jurnal*

Ali Priyono R., Dkk.

Studi Islam, Gender dan Anak 12, no. 2 (2017): 235–255.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>.

Priyono R., Ali, Ahmad Nur Ismail, Achmad Chomaidi Alwi, and Mochammad Fuad Habib. "Pengembangan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 289–314.

Qutni, Darul. "EFEKTIVITAS INTEGRASI KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Studi Di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an)." *TAHDZIBI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 101–116.

Retnawati, Eka. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Melalui Manajemen Pendidikan Karakter." In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 717–726. Jogja: Prodi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2019.

Salafi. "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020): 89–102. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1650>.

Siregar, Isra Adawiyah, and Syafri Fadillah. "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan." *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 70–81.

Sirojudin, Didin. "Relevansi Pembuatan Keputusan Dalam Organisasi Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2014): 65–78.

Sudarsono. "Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2016): 92–115.

Suniti. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan dan Sosial Ekonomi* 4, no. 1 (2015): 1–14.

Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 60–73.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media, 2013.